



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Ainur Rahma¹⁾, Fadhilaturrahmi²⁾, Putri Hana Pebriana³⁾, Yanti Yandri Kusuma⁴⁾, Mufarizuddin⁵⁾

¹⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*
E-mail:ainurrahmah312@gmail.com

²⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*
E-mail:arkhan88fadhila@gmail.com

³⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*
E-mail:putripebriana99@gmail.com

⁴⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*
E-mail:zizilia.yanti@gmail.com

⁵⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*
E-mail:zuddin.unimed@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita anak di kelas III SDN 013 kumantan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model CIRC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita dengan menerapkan model CIRC pada siswa kelas III SDN 013 Kumantan. Design penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 013 Kumantan yang berjumlah sebanyak 9 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas guru dan siswa dan tes membaca pemahaman siswa yang berupa pemberian soal tertulis yang dikerjakan secara individu. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai tes membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 44,44%, pada siklus I pertemuan II 55,55% dan siklus II pertemuan I 66,67% pada siklus II Pertemuan II 88,89%. Kesimpulannya penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: keterampilan, membaca pemahaman, *cooperative integrated reading and composition*

Abstract. The research is motivated by the low results of students' reading comprehension skills on children's story text material in class III SDN 013 kumantan. One solution to overcome this problem is to apply the CIRC model. The purpose of this study was to describe improving students' reading comprehension skills on story text material by applying the CIRC model to third grade students of SDN 013 Kumantan. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were grade III students, totaling 9 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. this is indicated by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average and classical grades. the average value and percentage of classical completeness in the first cycle of the first meeting is 44,44%, in the first cycle of the second meeting 55.55% and the second cycle of the first meeting 66.67% in the second cycle of the second meeting 88.89%.

Keywords: skills, reading comprehension, cooperative integrated reading and composition

I. INTRODUCTION

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat berperan dalam segi kehidupan siswa. Selain itu bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan standar isi Permendikbud No. 21 Tahun 2016, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum dikembangkan dalam empat aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain (Depdiknas, 2011).

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dan pastinya dilakukan oleh setiap orang agar bisa menyerap atau menangkap sebuah informasi atau pesan moral yang disampaikan lewat tulisan yang kita baca. Karena setiap bacaan yang diperoleh itu memiliki informasi serta pesan tersendiri dan pesan tersebut akan sampai jika kita benar-benar paham dengan isi bacaan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Farr (Dalman, 2017) yang menyatakan membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan dia akan memiliki wawasan yang luas. Hasil membaca akan menjadi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan pengetahuan dan semakin maju. pendidikannya. Hal inilah yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kitapun akan berkembang

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat di pengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar. Keterampilan membaca di peroleh dan di pelajari di sekolah (Anwar, M., Aprilentina, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Semakin terampil seseorang memahami sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022 di SDN 013 Kumantan bahwa penyebab masalah di kelas III SDN 013 Kumantan dalam membaca pemahaman adalah peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca oleh sebagian peserta didik hal ini berdampak langsung pada keterampilan membaca pemahaman, peserta didik belum serius dalam kegiatan membaca, peserta didik kesulitan dalam menentukan yang mana gagasan pokok/utama dalam isi cerita, siswa belum mengetahui yang bagaimana cara menentukan gagasan penjelas karena kurangnya penjelasan menentukan gagasan penjelas, sebagian besar peserta didik belum dapat menentukan amanat yang

terkandung dalam cerita, sebagian besar kesimpulan yang ditulis siswa hanya menyalin dari teks aslinya, penggunaan metode membaca pemahaman yang menonton mempengaruhi ketertarikan dari motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas membaca pemahaman di kelas.

Permasalahan yang terjadi pada guru yaitu kurang menggunakan metode yang bervariasi, maksudnya adalah guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitarnya. Dimana, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung sulit dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Wali kelas III menyatakan bahwa KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Siswa dapat dikatakan telah mampu memahami bacaan jika yang bersangkutan dapat memahami kata-kata, istilah-istilah, pola-pola kalimat, ide-ide pokok, ide penjelas dan dapat menanggapi secara tepat isi bacaan serta mengenal sikap dan metode yang digunakan pengarang dalam mengemukakan idenya. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sumadyo, 2011) yang menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu, 2014). Hal ini di perkuat menurut (Harahap, 2019) Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas III saat ini belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan, siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana atau klipping (Kurniasih, 2016). Sejalan dengan pendapat Setiawati (2017) yang menyatakan bahwa model CIRC adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, terdiri dari empat orang yang dibentuk secara heterogen.

Pembelajaran menggunakan model CIRC, setiap siswa saling bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013). Hal ini diperkuat menurut pendapat Karim dan Fathoni (2022) CIRC merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya

bertujuan membangun kemampuan siswa siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan”.

II. METHODS

Design penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 013 Kumantan yang berjumlah sebanyak 9 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas guru dan siswa dan tes membaca pemahaman siswa yang berupa pemberian soal tertulis yang dikerjakan secara individu. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai tes membaca pemahaman siswa. Kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai berikut

Tabel 1
Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman

Skor	Keterangan	Kategori
90 - 100	Sangat Baik	A
80 - 89	Baik	B
70 - 79	Cukup	C
60 - 69	Kurang	D
< 59	Sangat Kurang	E

Berdasarkan standar tersebut kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai KKM 75. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai presentase klasikal siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80%. Prosedur PTK ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, serta mengambil kesimpulan apakah siklus akan dilanjutkan atau sudah dianggap sukses.

III. RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri dari hasil tes membaca pemahaman siswa dari prasiklus hingga siklus II. Berikut hasil pengolahan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa dari prasiklus hingga siklus II:

Tabel 2
Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra tindakan	Siklus I		Siklus II	
			PI	PII	PI	PII
1.	Nilai rata-rata	51,67	52,22	63,33	76,11	85,55

2.	Prententase klasikal	33,3%	44,44 %	55,55 %	66,67 %	88,89 %
----	----------------------	-------	---------	---------	---------	---------

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 51,67, siklus I pertemuan I 52,22 dan siklus I pertemuan II 63,33 meningkatkan hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 76,11 dan siklus II pertemuan II menjadi 85,55. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 33,3%, siklus I pertemuan I 44,44% dan siklus I pertemuan II 55,55% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 66,67% dan siklus II pertemuan II 88,89%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas III di SDN 013 Kumantan tahun ajaran 2021/2022 yaitu perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model *CIRC*, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model *CIRC*, sumber pembelajaran, dan penilaian. berdasarkan dari penilaian dilakukan oleh observer 1 terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik siswa, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang di beri oleh observer 1 terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian penilaian materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pembelajaran, pemilihan materi ajar telah karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai skenario pembelajaran telah sesuai dengan metode yang digunakan yaitu model *CIRC*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus dua ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN 013 Kumantan pada menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan dan menceritakan kembali isi teks bacaan yang menggunakan model *CIRC* sudah baik dilakukan oleh peneliti. Hasil

observasi pengamat aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *CIRC* sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 75. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa model *CIRC* secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih aktif atau baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Pada saat pengambilan data pra tindakan, peneliti melakukan observasi memberikan soal evaluasi dan tanya jawab kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti juga melakukan proses pengamatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung pada saat itu dengan memberi soal evaluasi kepada anak tersebut, nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 51,67 dengan persentase ketuntasan klasikal 33,3%. Di mana untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 013 Kumantan adalah 75. Pengelolaan pembelajaran yang terjadi di kelas selama ini kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengar, akibatnya siswa sulit menangkap dan memahami apa yang mereka baca. Berikut ini merupakan hasil tindakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus I dan siklus II

Penerapan model *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa materi cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 013 Kumantan. Dalam penerapan model *CIRC* untuk mengetahui isi cerita anak siswa sangat senang karena mereka bisa memprediksi isi cerita dengan melihat judul terlebih dahulu, siswa juga senang karena di dalam cerita juga terdapat gambar yang sesuai dengan cerita. Siswa menjadi aktif dan tidak terlalu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya karena dibimbing baik pada pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengetahui isi teks cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model *CIRC* di kelas III SDN 013 Kumantan. Kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dengan menggunakan model *CIRC* pada siklus I sudah meningkat dibanding dengan kondisi sebelum tindakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *CIRC* mengalami peningkatan pada siswa kelas III SDN 013 Kumantan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *CIRC* secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran sehingga mampu mengembangkan daya pikir siswa. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara optimal. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata 51,67, pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 52,22 dan pertemuan II 63,33.

Meningkat pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 76,11 dan pertemuan II 85,55.

Berdasarkan data tersebut terdapat 1 siswa yang masih belum menguasai kemampuan membaca pemahaman dalam menyimpulkan dan menceritakan ke dalam bahasa sendiri, skor siswa yang terdapat pada pertemuan II ini lebih rendah dibanding dengan indikator kemampuan membaca pemahaman lainnya, hal ini terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum tuntas disebabkan karena siswa tersebut belum mampu menuangkan hasil membaca pemahaman sendiri ke dalam bentuk tulisan pada teks bacaan yang diberikan guru, solusinya guru harus melatih kemampuan membaca pemahaman siswa lebih dalam lagi orang memahami teks bacaan sebelum membahas pembelajaran selanjutnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan Penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Peningkatan yang ada tentunya sama hal nya dengan peningkatan peneliti peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan model *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut perbandingan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian relevan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Cici Ratika Syafitri (2020) yang berjudul “Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar”. Pada siklus I di peroleh rata-rata nilai UH1 sebesar 70,29 dengan kategori sedang. Rata-rata awal 64,73 dengan kategori rendah. Maka dari itu peningkatan nilai rata-rata awal ke siklus I meningkat sebesar 5,56. Sedangkan pada siklus II di peroleh nilai rata-rata UH2 siswa yaitu 88,68. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,38 dengan kategori tinggi. Jadi, dari hasil penelitian ini dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyyah Hilmy, (2019) yang berjudul “Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrative Reading and Compotision)*. Keefektifan model *CIRC* didasarkan pada uji perbedaan rata-rata yaitu harga thitung 4,679 lebih besar dibandingkan tabel 2,011 menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Rata-rata *gain* pada kelas eksperimen 0,496 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata *gain* di kelas kontrol 0,272 termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 77,5 > 65,3.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah, (2018) “Peningkatan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru”. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru dapat dilihat dari perolehan presentase yaitu sangat tinggi 11,11%, tinggi 50,0 %, sedang 33,33 %, rendah 5,55 % dan sangat rendah berada pada presentase 0 % meskipun masih ada 1 murid yang belum tuntas akan tetapi diberikan remedial. 3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah diperoleh thitung = 3,89 dan tabel =1,73, maka diperoleh thitung > t tabel atau 3,89 > 1,73.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil PTK yang dilaksanakan di SDN 013 Kumantan tentang Penerapan model Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integreted Reading And Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Siswa SD dalam penelian ini di ketahui bahwa lebih baik dari pada pembelajaran langsung. Tes yang diberikan berupa tes membaca pemahaman, dengan demikian dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC.

Perencanaan model CIRC pada penelitian ini yaitu: penyusunan instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap pada model CIRC, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar tes siswa, meminta guru wali kelas III sebagai observer aktivitas guru dan kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam mengamati aktivitas siswa

Pelaksanaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan dengan menggunakan model CIRC yaitu, diawali dengan siswa mendengarkan dan mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai cara menentukan ide pokok menjawab pertanyaan dari teks bacaan menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Guru membentuk kelompok secara berpasangan, guru membagikan teks bacaan yang sama lalu siswa bekerja sama dalam membaca teks bacaan secara bergantian, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada, sebagai kegiatan lanjutan siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal yang telah dibuat oleh guru dan dikerjakan sendiri-sendiri, setelah siswa mengerjakan soal,

siswa langsung mengumpulkan latihan Dan meletakkan di atas meja guru.

Peningkatan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan dapat dilihat dari hasil, berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan pada pembelajaran menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada sebelum tindakan 33,3%, siklus I pertemuan I 44,44%, siklus I pertemuan II 55,55%, dan Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 66,67% dan siklus II pertemuan II 88,89%.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan hal-hal berikut: 1) Bagi Siswa, hendaklah siswa mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada dirumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah di pelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat di mengerti dengan baik. 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan model pembelajaran CIRC dalam kemampuan membaca pemahaman dan menggunakan infokus yang telah disediakan di sekolah. 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan model *circuit learning*.

REFERENCES

- Anwar, M., Aprilentina, & F. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Study Literatur). *Pendidikan Dasar*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2011). *Membimbing Guru dalam Penelitian Kelas*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Harahap. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Global pada Mahaasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmati*. Pustaka Pelajar.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3164/pdf>
- Kurniasih. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Nurrahmah. (2018). Peningkatan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru. *Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Skripsi Tidak*.
- Rahayu, T. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*. FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawati, & D. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV*. 5(2)(1–10).

- Sumadyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Zakkiyah, H. (2019). Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrative Reading and Compotision) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora. *Universitas Negeri Semarang, Semarang, Skripsi Tidak Dipublikasikan*.